

Efektivitas Asuhan Akupunktur terhadap Penurunan Intensitas Vertigo: Studi Kasus

Edison, Puspo Wardoyo, Ikhwan Abdullah

Program Studi DIII Akupunktur, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya, Malang, Indonesia

Corresponding Author: edidr09@gmail.com

ABSTRAK

Vertigo merupakan gangguan keseimbangan yang dapat menurunkan kualitas hidup dan sering disertai keluhan penyerta seperti gangguan tidur, ketidakstabilan emosional, serta keluhan gastrointestinal. Pendekatan akupunktur dalam kerangka *Chinese Medicine* dipandang relevan karena menekankan keseimbangan *Qi*, Darah, serta harmonisasi *Yin* dan *Yang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas asuhan akupunktur dalam menurunkan intensitas vertigo. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan satu partisipan penderita vertigo yang menjalani enam sesi terapi akupunktur. Pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan akupunktur yang meliputi pengamatan (*Wang*), pendengaran dan penciuman (*Wen*), wawancara (*Wen*), serta perabaan (*Qie*). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi klinis sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah enam sesi terapi terjadi penurunan frekuensi vertigo hingga jarang muncul, perbaikan kualitas tidur, berkurangnya keluhan overthinking, serta hilangnya nyeri ulu hati. Selain itu, ditemukan perbaikan pada tanda objektif berupa perubahan kondisi lidah, kualitas suara, serta kekuatan nadi. Berdasarkan temuan tersebut, asuhan akupunktur disarankan untuk dipertimbangkan sebagai pendekatan terapeutik dalam penatalaksanaan vertigo secara komprehensif.

Kata kunci : Vertigo, akupunktur, pengobatan cina, studi kasus.

ABSTRACT

Vertigo is a balance disorder that can significantly impair quality of life and is often accompanied by sleep disturbances, emotional instability, and gastrointestinal complaints. Acupuncture, grounded in Chinese Medicine, offers a holistic approach by restoring the balance of Qi, Blood, and the Yin–Yang relationship. This study aimed to determine the effectiveness of acupuncture care in reducing vertigo intensity. A case study design was employed involving one patient with vertigo who received six sessions of acupuncture therapy. Data were collected using traditional acupuncture diagnostic methods, including observation (Wang), listening and smelling (Wen), inquiry (Wen), and palpation (Qie). Data analysis was conducted descriptively by comparing clinical conditions before and after the intervention. The results demonstrated a marked reduction in vertigo frequency, improvement in sleep quality, decreased overthinking, and resolution of epigastric pain after six therapy sessions. Objective findings also showed improvements in tongue characteristics, voice strength, and pulse quality. Based on these findings, acupuncture care is recommended as a therapeutic option to support comprehensive management of vertigo.

Keywords : Vertigo, acupuncture, chinese medicine, case study.

1. PENDAHULUAN

Vertigo merupakan salah satu keluhan neurologis yang sering dijumpai dalam praktik klinis dan menjadi masalah kesehatan yang signifikan di berbagai belahan dunia. Secara global, vertigo dilaporkan dialami oleh individu pada rentang usia produktif hingga lanjut usia, dengan prevalensi mencapai 7,4% dan insidensi tahunan sekitar 1,4% (Sutisna, 2022). Kondisi ini tidak hanya ditandai oleh sensasi berputar atau hilangnya keseimbangan, tetapi juga sering disertai mual, muntah, gangguan penglihatan, serta ketidakstabilan postural yang dapat meningkatkan risiko jatuh dan cedera. Dampak vertigo terhadap kualitas hidup cukup besar, terutama pada populasi usia lanjut, di mana pusing dan gangguan keseimbangan berkontribusi terhadap disabilitas, penurunan kemandirian, serta beban sosial dan ekonomi yang tidak sedikit (Kwong & Pimlott, 2005; Alyono, 2018).

Di tingkat nasional, vertigo masih menjadi masalah kesehatan yang sering dijumpai di Indonesia. Data menunjukkan bahwa prevalensi vertigo meningkat seiring bertambahnya usia, dengan angka kejadian yang tinggi pada kelompok usia di atas 40 tahun dan mencapai sekitar 50% pada lansia usia 75 tahun (Sumarliyah & Saputro, 2015). Selain itu, perempuan dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi mengalami vertigo dibandingkan laki-laki. Vertigo juga tercatat sebagai keluhan ketiga terbanyak yang mendorong pasien mencari layanan kesehatan, setelah nyeri pinggang dan nyeri kepala. Namun demikian, hanya sebagian kecil penderita yang benar-benar memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan, sehingga potensi keterlambatan penanganan dan kekambuhan berulang masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius (Sumarliyah & Saputro, 2015).

Secara klinis, vertigo bukan merupakan suatu penyakit, melainkan gejala yang mencerminkan adanya gangguan pada sistem keseimbangan tubuh, baik yang bersifat sentral maupun perifer (Ruhyanudin, 2017). Gangguan pada mekanisme integrasi input vestibular, visual, dan proprioseptif dapat memicu respons motorik yang tidak adekuat, seperti nistagmus

dan gangguan gaya berjalan, yang pada akhirnya menimbulkan sensasi pusing berputar dan ketidakstabilan (Sutarni et al., 2018). Kondisi ini sering bersifat episodik dan mudah kambuh, bahkan setelah periode bebas gejala yang cukup lama. Pada banyak kasus, pengobatan farmakologis seperti antiemetik dan vestibular suppressant masih menjadi pilihan utama untuk meredakan gejala akut (Bisdorff et al., 2020; Edlow & Kerber, 2022). Namun, penggunaan obat-obatan dalam jangka panjang tidak lepas dari risiko efek samping, sehingga menimbulkan kebutuhan akan pendekatan terapi yang lebih aman dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, pendekatan non-farmakologis semakin mendapat perhatian, salah satunya melalui terapi akupunktur. Dari sudut pandang *Chinese Medicine* (CM), vertigo dipahami sebagai manifestasi ketidakseimbangan internal, seperti gangguan aliran *Qi* dan Darah, ketidakharmonisan *Yin* dan *Yang*, penumpukan Dahak, hingga munculnya Angin Internal akibat naiknya *Yang* Hati (Maciocia, 2015; Me & Qi, 2023). Pendekatan ini menempatkan vertigo bukan sekadar sebagai gejala lokal, melainkan sebagai refleksi dari disharmoni sistemik yang memerlukan penanganan holistik. Prinsip terapi akupunktur diarahkan untuk menenangkan *Yang* Hati, mengatur *Qi* dan Darah, memperkuat fungsi Limpa dan Lambung, serta menenangkan pikiran, dengan pemilihan titik-titik akupunktur yang disesuaikan dengan pola sindrom yang mendasari (Maharani, 2016; Furman et al., 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa akupunktur dapat memberikan perbaikan klinis pada pasien vertigo, sekaligus menawarkan keuntungan berupa minimnya efek samping dibandingkan terapi farmakologis jangka panjang (Harditya et al., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teoritis atau uji klinis dengan desain tertentu, sementara laporan studi kasus yang mendokumentasikan secara komprehensif penerapan asuhan akupunktur dalam praktik klinis nyata masih relatif terbatas, khususnya pada fasilitas pelayanan kesehatan tradisional di tingkat lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis, bukti ilmiah, dan implementasi klinis akupunktur dalam penanganan vertigo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian yang mendeskripsikan secara sistematis penerapan asuhan akupunktur pada penderita vertigo, termasuk proses pemeriksaan, penegakan diagnosis menurut CM, perencanaan terapi, serta respons klinis pasien terhadap intervensi yang diberikan. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Rumah Sehat Harmoni Tenggarong sebagai upaya untuk memberikan gambaran nyata mengenai manfaat asuhan akupunktur dalam menurunkan intensitas vertigo, sekaligus memperkaya bukti ilmiah berbasis praktik klinis. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manfaat asuhan akupunktur pada penderita vertigo secara komprehensif melalui pendekatan studi kasus, disertai dengan pendokumentasian yang sistematis, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan praktik dan penelitian akupunktur selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil asuhan akupunktur pada penderita vertigo. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sehat "Harmoni" Kutai Kartanegara pada periode 29 Maret hingga 16 April 2024, dengan pelaksanaan enam sesi terapi akupunktur yang dilakukan dua kali dalam satu pekan. Populasi dalam penelitian ini adalah klien yang menjalani terapi akupunktur di lokasi tersebut, dengan sampel berupa satu orang klien perempuan berusia sekitar 50 tahun yang mengalami keluhan vertigo dan bersedia menjadi partisipan penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik partisipan terhadap fokus studi kasus. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin resmi dan persetujuan partisipan (*informed consent*), melalui pemeriksaan akupunktur yang mencakup empat metode diagnostik *Chinese Medicine* (CM), yaitu pengamatan (*Wang*), pendengaran dan penciuman (*Wen*), wawancara (*Wen*), serta palpasi (*Qie*), yang seluruhnya dicatat dalam Lembar Data Klien sebagai instrumen utama penelitian (Nursalam, 2008).

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Reduksi data dilakukan dengan memilah data subjektif dan objektif yang memiliki nilai diagnostik, kemudian digunakan sebagai dasar penegakan diagnosis penyakit dan sindrom akupunktur, penyusunan rencana asuhan, implementasi tindakan, serta evaluasi hasil terapi. Analisis juga melibatkan perbandingan temuan klinis dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna meningkatkan kredibilitas temuan, dengan cara membandingkan hasil pemeriksaan dari berbagai metode dan pada waktu yang berbeda (Suryono, 2011). Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi kerahasiaan identitas partisipan, anonimitas, serta perlindungan terhadap hak dan keselamatan klien selama penelitian berlangsung.

3. HASIL

Bagian hasil penelitian ini menyajikan gambaran karakteristik subjek serta perubahan kondisi klinis yang diamati selama pelaksanaan asuhan akupunktur pada satu orang klien dengan keluhan vertigo. Subjek penelitian merupakan klien perempuan yang menjalani enam sesi terapi akupunktur. Pengamatan hasil difokuskan pada perbandingan kondisi awal saat sesi terapi pertama dan kondisi akhir pada sesi terapi keenam berdasarkan empat metode pemeriksaan akupunktur, yaitu pengamatan (*Wang*), pendengaran dan penciuman (*Wen*), wawancara (*Wen*), serta perabaan (*Qie*).

Pada sesi terapi pertama, keluhan utama yang disampaikan klien adalah vertigo yang muncul terutama pada malam hari. Hasil pemeriksaan pengamatan menunjukkan kondisi wajah tampak kekuningan pucat, dengan bibir dan gusi berwarna pucat. Pemeriksaan lidah memperlihatkan otot lidah berwarna merah, tampak melebar, terdapat tapak gigi di sisi lidah, serta terlihat adanya parit di bagian tengah lidah. Pemeriksaan pendengaran dan penciuman menunjukkan suara klien terdengar pelan dan respons bicara yang minimal. Berdasarkan hasil

wawancara, klien mengeluhkan gangguan tidur berupa sulit tidur atau insomnia, kondisi psikologis yang ditandai dengan kecenderungan *overthinking*, serta adanya nyeri di daerah ulu hati. Pemeriksaan perabaan menunjukkan nadi yang teraba tenggelam dan lemah, serta ditemukan nyeri tekan pada daerah CV 12 (*Zhongwan*).

Pada sesi terapi keenam, hasil pemeriksaan menunjukkan perubahan pada beberapa aspek klinis. Keluhan utama vertigo dilaporkan jarang muncul dibandingkan kondisi awal. Pada pemeriksaan pengamatan, warna wajah masih tampak kekuningan, namun tingkat kepuccatan berkurang. Bibir dan gusi terlihat lebih merah muda dibandingkan sebelumnya. Kondisi lidah menunjukkan perubahan berupa warna otot lidah menjadi merah muda, ukuran lidah tampak lebih normal, tapak gigi berkurang, dan parit di bagian tengah lidah masih terlihat namun dengan kedalaman yang lebih dangkal. Pemeriksaan pendengaran dan penciuman menunjukkan peningkatan kualitas suara yang terdengar lebih kuat, serta respons bicara yang lebih aktif. Hasil wawancara menunjukkan perbaikan pola tidur, di mana klien melaporkan lebih mudah untuk tidur, penurunan keluhan *overthinking*, serta hilangnya nyeri di daerah ulu hati. Pada pemeriksaan perabaan, nadi masih teraba tenggelam namun tidak selemah pada pemeriksaan awal, dan tidak ditemukan lagi nyeri tekan pada daerah CV 12 (*Zhongwan*).

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis partisipan setelah menjalani enam kali sesi asuhan akupunktur, yang tercermin dari penurunan frekuensi vertigo, membaiknya kualitas tidur, berkurangnya *overthinking*, serta hilangnya keluhan nyeri ulu hati. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi akupunktur yang diberikan tidak hanya berdampak pada gejala utama berupa vertigo, tetapi juga pada manifestasi penyerta yang berkaitan dengan kondisi emosional dan fungsi pencernaan. Secara ilmiah, temuan ini mendukung pandangan *Chinese Medicine* (CM) yang menempatkan vertigo sebagai manifestasi

ketidakseimbangan sistemik *Qi*, Darah, serta relasi *Yin* dan *Yang*, khususnya pada sindrom Angin Hati Internal akibat *Yang* Hati Naik (Maciocia, 2015; Me & Qi, 2023).

Pada kondisi awal, gambaran klinis partisipan memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara faktor emosional, gangguan tidur, dan fungsi pencernaan dengan munculnya vertigo. Keluhan vertigo yang dominan pada malam hari disertai insomnia dan *overthinking* menunjukkan adanya keterlibatan Hati dalam mengatur sirkulasi *Qi* dan stabilitas *Shen*. Dalam teori CM, naiknya *Yang* Hati yang tidak terkendali dapat memicu terbentuknya Angin Internal yang menyerang kepala, sehingga menimbulkan pusing dan vertigo, sekaligus mengganggu ketenangan pikiran dan kualitas tidur (Maciocia, 2015; Me & Qi, 2023). Temuan pemeriksaan lidah yang merah dan melebar serta nadi yang tenggelam dan lemah memperkuat interpretasi adanya ketidakseimbangan antara aspek *Yang* yang berlebihan di bagian atas dan defisiensi relatif pada bagian tengah tubuh.

Gangguan pada *Jiao* Tengah yang ditandai dengan nyeri tekan di CV 12 (*Zhongwan*), lidah dengan tapak gigi, serta keluhan nyeri ulu hati menunjukkan peran Limpa dan Lambung dalam memperberat kondisi vertigo. Dalam kerangka CM, Limpa dan Lambung berfungsi sebagai sumber pembentukan *Qi* dan Darah, sehingga gangguan pada sistem ini dapat mengakibatkan kurangnya nutrisi ke otak dan memperparah gejala vertigo (Maciocia, 2015). Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa vertigo pada partisipan tidak berdiri sebagai gangguan lokal semata, melainkan merupakan manifestasi dari disharmoni antar organ yang saling berkaitan.

Setelah enam kali sesi terapi akupunktur, perubahan pada pemeriksaan *Wang* dan *Wen*, seperti berkurangnya kepuccatan bibir dan gusi, suara yang lebih kuat, serta meningkatnya aktivitas bicara, mencerminkan membaiknya sirkulasi *Qi* dan Darah. Perubahan kondisi lidah yang tampak lebih normal dengan tapak gigi yang berkurang menunjukkan pemulihan bertahap fungsi Limpa dan Lambung, yang berkontribusi terhadap optimalisasi produksi *Qi* dan Darah. Perbaikan ini sejalan dengan prinsip terapi CM yang menekankan pentingnya meregulasi *Jiao*

Tengah sebagai dasar pemulihan gangguan di bagian atas tubuh, termasuk vertigo (Maciocia, 2015; Me & Qi, 2023).

Pemilihan prinsip terapi berupa penurunan *Yang* Hati, pengusiran Angin Internal, penenangan Shen, serta regulasi *Qi* dan Darah terbukti relevan dengan kondisi klinis partisipan. Penggunaan titik-titik seperti GV20, GB20, LI4, dan EX-HN 3 dengan metode reduksi berperan dalam menurunkan aktivitas *Yang* yang berlebihan dan menenangkan sistem saraf pusat, sehingga gejala vertigo dan gangguan tidur dapat berkurang. Titik PC6 yang digunakan dengan metode tonifikasi mendukung regulasi *Qi* dan stabilisasi Shen, khususnya pada vertigo yang berkaitan dengan faktor emosional, sedangkan CV 12 berkontribusi dalam memperbaiki fungsi pencernaan dan menurunkan *Qi* yang memberontak, yang tercermin dari hilangnya nyeri ulu hati. Temuan ini konsisten dengan prinsip penatalaksanaan vertigo dalam CM yang menekankan harmonisasi sirkulasi energi ke kepala melalui regulasi organ terkait (Maciocia, 2015; Furman et al., 2021; Maharani, 2016).

Meskipun diagnosis sindrom pada sesi terapi ke-6 masih tetap sama, yaitu Vertigo dengan Sindrom Angin Hati Internal karena Yang Hati Naik, perbaikan kondisi klinis menunjukkan bahwa proses terapi telah berjalan sesuai arah pemulihan yang diharapkan. Dalam CM, stabilitas diagnosis sindrom tidak selalu menandakan kegagalan terapi, melainkan dapat mencerminkan bahwa disharmoni utama masih ada namun dengan tingkat keparahan yang lebih ringan dan lebih terkontrol. Hal ini terlihat dari nadi yang masih tenggelam namun tidak selemah sebelumnya, yang menunjukkan adanya perbaikan bertahap tetapi belum mencapai keseimbangan optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas asuhan akupunktur dalam menurunkan intensitas vertigo, dapat disimpulkan bahwa pemberian asuhan akupunktur pada penderita vertigo di Rumah Sehat Harmoni Tenggara menunjukkan hasil yang bermakna, ditandai dengan berkurangnya

frekuensi vertigo hingga jarang muncul, perbaikan kualitas tidur dengan menurunnya keluhan insomnia, stabilisasi kondisi psikologis yang tercermin dari berkurangnya *overthinking*, serta hilangnya keluhan nyeri ulu hati. Temuan ini menegaskan bahwa asuhan akupunktur yang diberikan secara terencana dan berkesinambungan mampu memberikan dampak klinis positif tidak hanya pada gejala utama vertigo, tetapi juga pada keluhan penyerta yang berkaitan dengan aspek tidur, emosional, dan pencernaan, sehingga tujuan penelitian tercapai secara komprehensif. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan keilmuan akupunktur, khususnya terkait penerapan asuhan akupunktur pada kasus vertigo, serta dapat dijadikan dasar konseptual dalam proses pembelajaran berbasis kasus. Selain itu, hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan sebagai data awal atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan desain dan jumlah sampel yang lebih luas guna memperkuat evidensi ilmiah asuhan akupunktur pada vertigo. Bagi praktisi akupunktur, temuan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan formulasi terapi akupunktur pada pasien vertigo, dengan memperhatikan keterkaitan antara gejala utama dan keluhan penyerta yang dialami pasien.

6. REFERENSI

- Alyono, J. C. (2018). Vertigo and dizziness: Understanding and managing fall risk. *Otolaryngologic Clinics of North America*, 51(4), 725–740. <https://doi.org/10.1016/j.otc.2018.03.003>
- Bisdorff, A., von Brevern, M., Lempert, T., & Newman-Toker, D. E. (2020). Classification of vestibular symptoms: Towards an international classification of vestibular disorders. *Journal of Vestibular Research*, 30(1), 1–13.
- Edlow, J. A., & Kerber, K. A. (2022). *Benign paroxysmal positional vertigo (BPPV)*. In *StatPearls* [Internet]. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470308/>

- Furman, J. M. (2021, March 23). *Causes of vertigo*. UpToDate. <http://www.uptodate.com/contents/causes-of-vertigo>
- Harditya, K. B., Widiatmaja, I. G. B. P., Anggaraeni, K. R. T., Wicaksana, I. G. A. T., & Pranata, G. K. A. W. (2023). Efek akupunktur terapi pada penderita benign paroxysmal positional vertigo: Sebuah laporan kasus. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1). <https://doi.org/10.37294>
- Kwong, E. C., & Pimlott, N. J. (2005). Assessment of dizziness among older patients at a family practice clinic: A chart audit study. *BMC Family Practice*, 6(1), Article 2. <https://doi.org/10.1186/1471-2296-6-2>
- Maciocia, G. (2015). Identification of patterns. In *The foundations of Chinese medicine: A comprehensive text* (pp. 440–441). Elsevier.
- Maharani, S. D. (2016, July 26). *Penatalaksanaan vertigo menggunakan metode akupunktur pada titik Sanyinjiao (SP6), Diji (SP8), Yinlingquan (SP9) dengan pemberian herbal kombinasi pegagan (Centella asiatica) dan buah adas (Foeniculum vulgare)* [Undergraduate thesis]. Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/39902/>
- Me & Qi. (2023, October 1). *Vertigo according to Chinese medicine*. <https://www.meandqi.com/tcm-education-center/diseases/vertigo>
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Ruhyandudin, F., & Lutfi, A. P. (2017). *Experience of patients with vertigo: A case study*. Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, University of Muhammadiyah Malang.
- Sumarliyah, E., & Saputro, S. H. (2015). Effect of gymnastics vertigo (canalith reposition treatment) on body balance in patients with vertigo. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Suryono. (2011). *Metodologi penelitian kesehatan*. Mitra Cendikia.
- Sutisna, N. S. (2022, June 6). *Epidemiologi vertigo*. Alomedika. <https://www.alomedika.com/penyakit/neurologi/vertigo/epidemiologi>
- Sutarni, et al. (2018). *Bunga rampai vertigo*. Gadjah Mada University Press.

